

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian tentang Strategi Komunikasi Pemerintah Kota Yogyakarta Dalam Mensosialisasikan Kawasan Pedestrian di Malioboro, maka dapat dikemukakan kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut.

A. Kesimpulan

Sebuah kebijakan akan terlaksana dengan baik apabila strategi dalam mengeksekusinya tepat. Strategi komunikasi efektif merupakan salah satu faktor utama keberhasilan dari kebijakan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan sosialisasi pembangunan kawasan pedestrian yang bertujuan agar masyarakat dan sasaran terdampak yaitu stakeholder di Malioboro bisa mengetahui dan ikut berpartisipasi serta mendukung adanya program pembangunan kawasan pedestrian di Malioboro. Unit Pelaksana Teknis bekerjasama dengan instansi Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai target sasaran yang menasar pada Paguyuban selaku stakeholder di Malioboro dan masyarakat umum. Strategi Komunikasi yang digunakan oleh Pemerintah Kota Yogyakarta dalam mensosialisasikan kawasan pedestrian di Malioboro berdasarkan strategi komunikasi yang kurang efektif dengan bersosialisasi hanya pada stakeholder terdampak sehingga dilihat dari proses perencanaan Unit Pelaksana Teknis Kawasan Malioboro yang bekerja sama dengan Instansi Pemerintahan Daerah Istimewa Yogyakarta masih kurang maksimal pada *Forum Grup Discussion* atau media kelompok

tradisional yang dilihat dari penyusunan pesan yang kurang informatif dalam mendorong partisipasi dan kesadaran stakeholder, yaitu Paguyuban di Malioboro kepada anggota Paguyuban karena banyaknya faktor pada penyampaian informasi dari Pemerintah terlihat masih kurang memberikan penyampaian informasi secara merata, serta lambannya ketua Paguyuban dalam memberikan informasi dari Pemerintah untuk menyebarkan kepada anggota stakeholder di Malioboro, hal ini diketahui karena masih banyak anggota Paguyuban dari stakeholder di Malioboro yang tidak mengetahui sosialisasi atau penyampaian pesan yang diberikan dan disebarkan oleh Pemerintah, sehingga terjadi keterlambatan penyampaian pesan pada anggota Paguyuban dan masih kurangnya pengetahuan terhadap program pembangunan kawasan pedestrian di Malioboro pada beberapa stakeholder yang terdampak.

Menurut peneliti, sebaiknya Unit Pelaksana Teknis Kawasan Malioboro merumuskan secara jelas tujuan yang akan dicapai setelah melakukan kegiatan sosialisasi kepada stakeholder yang terdampak, sehingga kegiatan komunikasi terarah dan fokus terhadap capaian serta tujuan yang akan dituju.

Untuk media online pada sosial media, dinilai sudah cukup efektif dalam menyebarkan informasi pada masyarakat luas, namun masih adanya kendala pada akun resmi facebook UPT Kawasan Malioboro yang kurang mengunggah informasi dan susah nya mengakses *wall* akun tersebut. Diperlukan pemerataan dan titik fokus pada pemilihan media komunikasi untuk mensosialisasikan program kawasan pedestrian di Malioboro, sehingga

langsung tertuju pada masyarakat khususnya stakeholder terdampak diimbangi dengan pengetahuan mengenai pedestrian dan isi pesan ajakan yang menarik.

Dalam menyampaikan pesan yang bersifat persuasif yang bertujuan untuk mengubah pemikiran, kepercayaan serta mengedukasi masyarakat dan stakeholder yang terdampak, Unit Pelaksana Teknis Kawasan Malioboro menyampaikan pesan yang bersifat persuasif menggunakan saluran media komunikasi melalui media lama (konvensional) seperti siaran radio lokal, siaran televisi lokal, surat kabar harian dan diskusi FGD, lalu pada Media baru (*New Media*), yaitu Media sosial Facebook, Instagram, Youtube, dan Media Online dimana media tersebut dipilih sebagai media yang paling dekat dengan masyarakat karena untuk mencapai sasaran komunikasi dibutuhkan beberapa penggunaan media yang paling populer dikalangan masyarakat.

B. Saran

Saran yang direkomendasikan peneliti sebagai Strategi Komunikasi Pemerintah Kota Yogyakarta Dalam Mensosialisasikan Kawasan Pedestrian di Malioboro melalui kegiatan sosialisasi adalah :

1. Kebijakan Pemerintah Kota Yogyakarta memang sangat mulia dan dapat saja diterima secara spontan oleh sejumlah Paguyuban, akan tetapi disini di harapkan kepada Pemerintah Kota Yogyakarta agar memperhatikan banyak aspek yang terkait didalamnya. Aspek teknis pun harus di perhitungkan agar kebijakan dapat berjalan secara lancar tanpa menemui hambatan.

2. Melakukan sosialisasi terus-menerus sampai pada tahap penyelesaian program/evaluasi agar informasi pada program pembangunan kawasan pedestrian di Malioboro dapat mengedukasi serta di pahami oleh masyarakat dan stakeholder di Malioboro untuk keberhasilan suatu program yang efektif.
3. Melakukan pengawasan secara berkala kepada ketua Paguyuban untuk memberikan penyampaian informasi secara merata terhadap anggota Paguyuban agar mencapai sasaran target yang telah ditunjukkan diawal kegiatan, sehingga masih banyak anggota stakeholder tidak mengetahui tentang program pembangunan kawasan pedestrian.
4. Peningkatan kinerja untuk optimalisasi penggunaan media komunikasi pada media lama (konvensional) dan media baru (*New Media*), yaitu menggunakan sosial media resmi Pemerintah Kota Yogyakarta untuk menyebarkan informasi agar lebih meningkatkan unggahan tentang kegiatan sosialisasi mengenai program pembangunan kawasan pedestrian di Malioboro sehingga dapat tercapainya suatu keberhasilan dalam proses penyampain pesan yang efektif, inovatif, kreatif, komunikatif dan interaktif.
5. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan berguna untuk menjadi referensi bagi mahasiswa yang melakukan kajian terhadap Strategi Komunikasi.